

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

BPS Dini Melani merupakan salah satu Bidan Praktek Swasta di Kecamatan Depok yang terletak di Desa Condong Catur, Dukuh Gempol, Kabupaten Sleman. Secara umum keadaan lingkungan di BPS Dini Melani terlihat bersih, nyaman dan rapi dengan luas bangunannya $\pm 245 \text{ m}^2$. BPS Dini Meilani buka setiap hari Senin sampai Minggu, buka pukul 08:00 WIB – 20:00 WIB. BPS Dini Melani memiliki beberapa ruangan yaitu ruang untuk pendaftaran, ruang periksa, ruang nifas ada 3 ruangan, ruang bersalin, ruang pijat bayi dan salon dibagian belakang dan ruang obat. Pelayanan yang diberikan di BPS Dini Melani meliputi pemeriksaan umum, konsultasi dokter (*USG*), konsultasi kesehatan reproduksi, pemeriksaan dan pengobatan balita sakit, pemeriksaan *ANC*, konsultasi dan pemeriksaan nifas, imunisasi, KB (pil suntik, kondom, implan, *IUD*). Pelayanan KB di BPS Dini Melani dibuka setiap hari pada jam kerja, khusus untuk persalinan dibuka 24 jam.

2. Hasil Penelitian Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik di BPS Dini Melani Condong Catur Sleman

Hasil penelitian kepatuhan kunjungan ulang akseptor KB suntik di BPS Dini Melani Condong Catur Sleman dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik di BPS Dini Melani

No	Kepatuhan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Patuh	31	40.8
2	Tidak Patuh	45	59.2
Jumlah		76	100.0

Sumber : Data Sekunder 2014

Tabel 4 menunjukkan bahwa akseptor yang tidak patuh dalam melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal yang ditentukan adalah 45 responden (59,2%) dan akseptor yang patuh dalam melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal yang telah ditentukan adalah 31 responden (40,8%).

B. Pembahasan

1. Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik di BPS Dini Melani Condong Catur Sleman

Berdasarkan tabel 4 di BPS Dini Melani diperoleh jumlah akseptor yang patuh melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal yaitu sebanyak 31 responden (40,8%). Akseptor KB suntik di BPS Dini Melani yang melakukan kunjungan ulang patuh hanya 40,8% karena sebagian akseptor sudah mengetahui tentang akibat ketidakpatuhan melakukan kunjungan ulang KB suntik yaitu akan mengurangi efektifitas KB suntik dan bisa kemungkinan hamil. Faktor yang mempengaruhi akseptor di BPS Dini Melani ini patuh karena rata-rata akseptor yang melakukan kunjungan ulang ingin KB suntik yang mereka gunakan efektif dan memiliki kebiasaan disiplin terhadap apa yang mereka ketahui terhadap kontrasepsi tersebut, tempat pelayanan kesehatan yang dekat dan petugas kesehatan di BPS Dini Melani sering mengadakan penyuluhan tentang KB.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan kunjungan ulang menurut Niven 2002 antara lain, pengetahuan akseptor KB tentang kontrasepsi baik segi efek samping, umur, lamanya bekerja serta peran ganda seorang ibu akan mempengaruhi kepatuhan. Jumlah anak akan berpengaruh juga pada kepatuhan kunjungan ulang pengalaman dalam menggunakan alat kontrasepsi sebelumnya. Membentuk suatu perilaku seseorang pelayanan kesehatan terutama sikap dan perilaku petugas kesehatan terutama dalam memberikan konseling yang akan langsung berpengaruh kepada pasien.

Berdasarkan tabel 4 di BPS Dini Melani diperoleh jumlah akseptor yang tidak patuh melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal yaitu sebanyak 45 responden (59,2%). Akseptor KB suntik di BPS Dini Melani yang melakukan kunjungan ulang tidak patuh sebesar 59,2% karena kurangnya kepedulian akseptor dengan pelayanan kesehatan khususnya untuk datang melakukan kunjungan ulang. Akibat dari tidak patuh yaitu terjadi kegagalan atau

kehamilan. Faktor yang mempengaruhi akseptor tidak patuh karena kebanyakan akseptor suntik tidak menyempatkan kunjungan ulang karena kebiasaan tidak disiplin dalam kehidupan sehari-harinya, padahal petugas kesehatan sudah sering mengadakan penyuluhan dan sudah menjadwalkan waktu kunjungan berikutnya tetapi akseptor sering melalaikannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya menggambarkan kepatuhan kunjungan ulang akseptor KB suntik dengan menggunakan data sekunder sehingga informasi yang ditampilkan sangat terbatas karena tidak bisa melihat kepatuhan dari faktor luar seperti sosial dan pelayanan kesehatan.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA